



Media: Merapi

Hari: Selasa

Tanggal: 12 April 2022

Halaman: 2

TERAS

Peran Orangtua

KAPOLRES Bantul AKBP Ihsan SIK menjadi salah satu kapolres yang paling sibuk di awal Bulan Ramadan ini. Hampir tiap hari dia mengkomando personel Polres Bantul melakukan patroli dan razia. Mulai dari kenakalan remaja, kekerasan jalanan, mercon atau petasan hingga penggunaan knalpot blorongan.

Akhir pekan lalu, Kapolres Bantul mengkomando kegiatan sahur on the road sekaligus melakukan patroli dan razia. Hasilnya beberapa remaja diamankan diduga hendak melakukan tawuran atau kekerasan jalanan. Wejor memang pemimpin harus turun langsung ke lapangan untuk memastikan anggota atau pasukannya serius dalam bekerja. Apalagi memasuki Bulan Ramadan kali ini, ancaman gangguan kamtibmas justru meningkat. Yang paling menonjol adalah kekerasan jalanan di mana sudah menewaskan satu orang pelajar di Gedongtuning Yogya.

Selain melakukan kegiatan di lapangan, Kapolres Bantul juga membagikan hasil kegiatan itu di media sosial agar warga masyarakat tahu betul polisi bekerja untuk memastikan kondisi kondusif. Adanya polisi di sekitar masyarakat memang menambah rasa aman di tengah maraknya kekerasan jalanan. Namun, polisi tentu tak bisa mengcover semua wilayah karena terbatasnya personel. Juga tak bisa tiap waktu melakukan razia dan patroli karena terbatasnya tenaga. Polisi melakukan kegiatan pencegahan hanya di waktu dan lokasi yang dianggap rawan. Selebihnya, yakni kewaspadaan masing-masing warga agar tak jadi korban kejahatan.

Partisipasi dan kesadaran warga itulah yang kini sangat ditunggu polisi dalam rangka memerangi kekerasan jalanan. Terutama bagi para orangtua yang memiliki anak usia remaja atau sekolah. Caranya simpel, yakni hanya mencegah dan lebih perhatian kepada anak-anak agar tak keluyuran di tengah malam atau dinihari. Dengan satu langkah itu, bisa mencegah potensi timbulnya kasus atau jatuhnya korban kekerasan jalanan. Sebab, tak bisa dipungkiri saat ini fenomena yang terjadi, baik korban atau pelaku kekerasan jalanan di Yogya adalah usia remaja dan pelajar.

Jadi kita harus punya sikap saling menjaga agar kejadian seperti itu tak berulang terus. Polisi tentunya punya personel dan tenaga yang terbatas, begitu pula dengan guru yang tak tiap saat memantau aktivitas muridnya. Yang paling vital dan mendesak memang kesadaran para orangtua untuk menahan anaknya keluar pada tengah malam dan dinihari. Karena bagaimanapun sesuai UU, anak yang masih di bawah 18 tahun memang sepenuhnya jadi tanggungjawab orangtua.***d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP 2. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga 3. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik 4. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

